

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh lumayan pesat pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. PT. BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai prinsip syariah, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

PT. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.⁷⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank Syariah terpercaya dan pilihan masyarakat

⁷⁸ <https://www.bcasyariah.co.id/profit-korporasi/sejarah/> diakses pada 19 juli 2021 pukul 15.30 wib

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang terpercaya sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka menguasai kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perorangan.

B. Deskripsi Data**1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Capital adequacy ratio (CAR) atau sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktifitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Atau dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan.

Berikut analisis deskriptif *Capital adequacy ratio* PT. BCA Syariah Periode 2013-2020.

Tabel 4.1
Statistik deskriptif *Capital Adequacy Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	.22	.45	.3154	.06790
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Capital Adequacy Ratio PT. BCA Syariah periode 2013-2020 memiliki nilai minimal yaitu 0,22 atau 22% dan nilai maksimal 0,45% atau 45%, sedangkan nilai rata-ratanya menunjukkan angka 0,3154 dengan standar deviasi sebesar 0,06790. Karena besarnya standar deviasi kurang dari besarnya rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan pada data tergolong kecil. Dan dapat dilihat dari besarnya nilai minimum CAR pada BCA Syariah memiliki kondisi yang baik dan sudah memenuhi standar Bank Indonesia yang memiliki nilai CAR minimum 8%.

Apabila CAR pada BCA Syariah memiliki nilai CAR lebih dari maksimum yang ditetapkan oleh BI maka bank memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva yang beresiko. Dan CAR akan menunjukkan pengaruh positif karena tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada BCA Syariah cukup tinggi yang disebabkan oleh tingginya rasio permodalan, sehingga dapat melindungi deposan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana terhadap BCA Syariah.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali, sehingga terdapat pinjaman yang akan berpotensi menyebabkan kerugian diperusahaan dan memiliki kemungkinan munculnya risiko dikemudian hari. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaan. Akan tetapi apabila bank mampu menekan nilai NPF, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membuat cadangan kerugian NPF dan modal tidak menyebabkan berkurang.

Berikut analisis deskriptif *Non Performing Financing* PT. BCA Syariah Periode 2013-2020.

Tabel 4.2
Statistik deskriptif *Non Performing Financing*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.00	.01	.0027	.0022
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Non Performing Financing* PT. BCA Syariah Periode 2013-2020 memiliki nilai minimal 0,00 atau 0% dan nilai maksimal 0,01 atau 1%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0022. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF maksimum sebesar 5 persen. Nilai rata-rata NPF sebesar 0,0027 atau 0,27% menunjukkan

bahwa secara rata-rata BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kreditnya, sehingga jumlah kredit yang bermasalah relatif kecil. Data variabel NPF bisa dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-rata.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) didefinisikan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dengan upaya mendayagunakan aset guna mendapatkan laba. Atau bisa diartikan pengukuran hasil guna penyediaan seluruh sumber dana bagi kreditur dan investor. Dengan istilah lain, rasio ini dapat dipakai guna mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Berikut analisis deskriptif *Return On Assets* PT. BCA Syariah Periode 2013-2020.

Tabel 4.3
Statistik deskriptif *Return On Assets*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.01	.01	.0096	.00147
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Return On Assets PT. BCA Syariah Periode 2013-2020 memiliki nilai batas minimal ROA sebesar 0,01 atau 1% dan nilai maksimal 0,01 atau 1%. Sedangkan rata-rata *Return On Assets* BCA Syariah periode 2013-2020 yaitu sebesar 0,0096 atau 0,96%. Nilai dari kedua hal tersebut memiliki kesamaan yaitu 1%, hal ini menunjukkan BCA Syariah dalam menggunakan aset yang dimiliki masih belum ada kenaikan. Data tersebut menerangkan bahwa ROA mempunyai Std. Deviasi 0,00147 yang dimana nilai tersebut kurang dari rata-rata dari nilai ROA, sehingga data tersebut menunjukkan terjadinya penyimpangan data tergolong kecil.

Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dan semakin besar ROA yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran Pembiayaan *Murabahah*.

4. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai atau tangguh.

Berikut analisis deskriptif Pembiayaan Murabahah PT. BCA Syariah Periode 2013-2020.

Tabel 4.4
Statistik deskriptif Pembiayaan *Murabahah*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	32	506755	2342472	1.70E6	598329.228
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Pembiayaan *Murabahah* PT. BCA Syariah Periode 2013-2020 memiliki nilai minimal Rp. 506.755 dan nilai maksimal Rp. 2.342.472. Selisih antara kedua nilai tersebut cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan yang dilakukan. Kemudian standar deviasi yang didapati yaitu sebesar Rp. 598.329 nilai ini kurang dari nilai rata-rata yaitu Rp. 1.700.000. hal ini dapat dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut tergolong kecil.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Berikut adalah pengujian dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74642556E5
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.107
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,615 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Jadi, hasil dari uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar Uji Glejser:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	631131.260	307837.924		2.050	.050
CAR	-487029.732	539154.450	-.161	-.903	.374
NPF	-3.047E7	1.840E7	-.300	-1.656	.109
ROA	-8.927E6	2.514E7	-.064	-.355	.725

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil *Uji Glejser* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,374, nilai signifikansi NPF sebesar 0,109 dan nilai ROA sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi ini dengan menggunakan *Uji Durbin Waston*

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.566	394202.105	.963

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan uji autokorelasi diatas menggunakan metode *Durbin Waston* pada tabel model summary menunjukkan nilai sebesar 0,963. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Waston* tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,963 > +2$) sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-1.808E6	596207.195		-3.033	.005		
CAR	2.480E6	1.044E6	.281	2.375	.025	.997	1.003
NPF	1.631E8	3.564E7	.550	4.577	.000	.970	1.031
ROA	2.372E8	4.869E7	.585	4.872	.000	.972	1.028

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,003 (variabel CAR), 1,031 (NPF), 1,028 (ROA). Hal ini berarti nilai VIF dari masing-masing lebih kecil dari 10, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau terbebas dari multikolinieritas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.808E6	596207.195		-3.033	.005
CAR	2.480E6	1.044E6	.281	2.375	.025
NPF	1.631E8	3.564E7	.550	4.577	.000
ROA	2.372E8	4.869E7	.585	4.872	.000

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1,808.000 + 2,480.000X_1 + 1,631.000X_2 + 2,372.000X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,808.000 menyatakan bahwa apabila variabel CAR (X_1), NPF (X_2), dan ROA (X_3) dalam keadaan tetap maka nilai rasio pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar -1,808.000. Jadi, CAR, NPF, ROA terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif.

2. Nilai koefisien regresi X_1 (CAR) sebesar 2,480.000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit CAR maka akan meningkatkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 2,480.000 dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.
3. Nilai koefisien regresi X_2 (NPF) sebesar 1,631.000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada NPF maka akan meningkatkan variabel pembiayaan *murabahah* dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa NPF berpengaruh
4. Nilai koefisien regresi X_3 (ROA) sebesar 2,372.000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada ROA maka akan meningkatkan variabel pembiayaan *murabahah* dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat dari tabel diatas

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis

1. Uji T (t-test)

Hasil Uji T sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.808E6	596207.195		-3.033	.005
CAR	2.480E6	1.044E6	.281	2.375	.025
NPF	1.631E8	3.564E7	.550	4.577	.000
ROA	2.372E8	4.869E7	.585	4.872	.000

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $(32-3-1) = 28$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Berikut penjelasannya:

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,025 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,375 > 2,048$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio*

berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada BCA Syariah.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,577 > 2,048$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada BCA Syariah.

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,872 > 2,048$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada BCA Syariah Indonesia.

2. Uji F

Berikut hasil uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.747E12	3	2.249E12	14.472	.000 ^a
Residual	4.351E12	28	1.554E11		
Total	1.110E13	31			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil Uji-F pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,472 > 2,93$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikansi antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* terhadap variabel Pembiayaan *Murabahah* pada Bank BCA Syariah Indonesia.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.566	394202.105

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12, hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0,608 atau 60,8%, sehingga presentase kontribusi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* sebesar 60,8%, sedangkan untuk sisanya 39,2% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.